

VOKATIF PENGHORMATAN BAHASA SUNDA DALAM PERSPEKTIF SINTAKSIS

Wahya¹, R. Yudi Permadi², Taufik Ampera⁴

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

E-mail: ¹wahya@unpad.ac.id, ²r.permadi@unpad.ac.id, ³taufik.ampera@unpad.ac.id

ABSTRAK. Vokatif penghormatan dalam bahasa Sunda merupakan salah satu vokatif yang secara sintaktis dapat diamati perilakunya. Penelitian ini yang berjudul “Vokatif Penghormatan dalam Bahasa Sunda: Kajian Sintaksis” mengamati vokatif penghormatan yang terdapat dalam jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksis. Di samping itu, mengamati distribusi vokatif dalam kalimat serta satuan lingual yang mendampingi vokatif penghormatan tersebut dalam kalimat deklaratif, baik yang di sebelah kanan maupun yang di sebelah kirinya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode simak dengan tekni catat; penganalisisan data menggunakan metode distribusional dengan pendekatan sintaksis. Sumber data yang digunakan adalah tujuh buah buku fiksi berbahasa Sunda. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa vokatif penghormatan terdapat dalam kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif dan dominan terdapat dalam kalimat deklaratif dan eksklamatif. Vokatif penghormatan dapat berdistribusi pada awal, tengah, dan akhir kalimat dan dominan terdapat pada akhir kalimat eksklamatif. Satuan lingual yang mendampingi vokatif penghormatan dalam kalimat deklaratif, ada yang di sebelah kanan kalimat deklaratif; ada yang di sebelah kiri kalimat deklaratif. Pendamping di sebelah kanan umumnya berkonstruksi bukan klausa, sedangkan pendamping di sebelah kiri semuanya berkonstruksi klausa.

Kata kunci: vokatif penghormatan, kalimat berdasarkan bentuk sintaksis, distribusi, berkonstruksi klausa, berkonstruksi bukan klausa.

ABSTRACT. The respectful vocative in Sundanese is one of the vocatives whose behavior can be observed syntactically. This study entitled "Respectful Vocative in Sundanese: Syntactical Studies" observes respectful vocative contained in types of sentences based on syntactic forms. In addition, observing the distribution of vocatives in sentences as well as the lingual units that accompany the respectful vocative in declarative sentences, both on the right and on the left. This research uses descriptive-qualitative method. Data collection uses the method of observing with note-taking techniques; analyzing the data using the distributional method with a syntactic approach. The data sources used were seven fiction books in Sundanese. Based on the results of the study, it can be concluded that respectful vocative is found in declarative sentences, imperative sentences, interrogative sentences, and exclamative and dominant sentences are found in declarative and exclamative sentences. Respectful vocatives can be distributed at the beginning, middle, and end of sentences and are dominant at the end of exclamative sentences. Respectful vocatives can be distributed at the beginning, middle, and end of sentences and are dominant at the end of exclamative sentences. The lingual unit that accompanies the respectful vocative in a declarative sentence is to the right of the declarative sentence; something to the left of a declarative sentence. The companion on the right generally has a non-clause construction, while the companion on the left all construct clauses.

Keywords: respectful vocative, sentences based on syntactic forms, distribution, constructing clauses, constructing non-clauses.

PENDAHULUAN

Bahasa alamiah di mana pun di dunia ini secara universal memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai sarana untuk berkomunikasi secara lisan antara penutur dan petutur, atau antara pembicara dan mitra bicara, bahasa menyediakan unsur-unsur lingual yang dapat digunakan untuk saling menyapa atau memanggil di antara penutur dan petutur tersebut saat mereka bercakap-cakap (Bloomfield, 1995: 172). Dengan unsur lingual inilah, keakraban, kesantunan, perhatian, serta terjalinnya hubungan antara peserta tutur menjadi terjaga

saat mereka bercakap-cakap. Unsur bahasa yang seperti itu disebut vokatif (Wahya, 2019)

Penelitian vokatif pada beberapa bahasa dengan jenis data dan pendekatan berbeda sudah dilakukan, di antaranya penelitian vokatif bahasa Jepang, yaitu “Bentuk Vokatif dalam Dialog Wacana Bahasa Jepang” oleh Elly Sutawikara dan Pika Yestia Ginanjar (2017); penelitian vokatif bahasa Prancis, yaitu “Vokatif Bahasa Prancis dalam Percakapan” oleh Fierenziana Getruida Junus (2016); penelitian vokatif bahasa Inggris-Amerika, yaitu “Ungkapan Vernakuler, Ekspletif, dan Vokatif dalam Dialog Tiga Novel Amerika Beserta Terjemahannya” oleh Arie Andrasyah Isa (2006). Demikian pula penelitian vokatif dalam bahasa-Sunda sudah dilakukan

pula, misalnya “Unsur Panggentra (Vokatif) Kalimah Basa Sunda dina Novel Payung Butut Karangan Ahmad Bakri Pikeun Bahan Pangajaran di SMA” oleh Lisna Susilawati (2009), kemudian penelitian dengan judul “Partikel *Euy* sebagai Vokatif dalam Fiksi Berbahasa Sunda” oleh Wahya (2019). Selanjutnya “Penggunaan Vokatif Nama Diri dalam Cerita Nyi Halimah Karya Samsodi” oleh Wahya, dkk. (2021), dan “Vokatif Kesayangan Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik” oleh Wahya, dkk. (2022). Sisi Sociolinguistik Penggunaan Vokatif Penggalan Bahasa Sunda dalam Novel Kabandang ku Kuda Lumping oleh Wahya, dkk. (2022), Fungsi Sosial Vokatif dalam Komunikasi Verbal Orang Sunda oleh Wahya, dkk. (2022). Akan tetapi, penelitian-penelitian tersebut tidak membahas vokatif penghormatan dalam bahasa Sunda. Oleh karena itu, penelitian vokatif penghormatan dapat dilakukan untuk mengembangkan penelitian sebelumnya dan menambah informasi keberadaan vokatif dalam bahasa Sunda, khususnya vokatif penghormatan.

Vokatif merupakan terminologi linguistik yang sejak lama terdapat dalam pemakaian bahasa. Dalam tradisi linguistik, vokatif bukanlah istilah baru. Istilah ini sudah dikenal sejak lama sebagai sebuah kasus dalam bahasa Latin di samping kasus-kasus lainnya, yakni kasus yang berkaitan dengan panggilan (Lyons, 1995: 284). Dalam bahasa lain yang tidak mengenal kasus seperti bahasa Latin, istilah vokatif dikenal pula sebagai ciri keuniversalan bahasa di dunia, yaitu berkaitan dengan pemanggilan atau penyapaan. Tulisan ini membahas vokatif, khususnya vokatif penghormatan, bukan dalam kaitan kasus, tetapi sebagai unsur bahasa yang bersifat universal yang dikenal dalam setiap bahasa, termasuk dalam bahasa Sunda.

Para pakar linguistik memiliki beragam pandangan tentang vokatif ini. Menurut Richards, dkk. (1987: 308), vokatif adalah frasa nomina yang merupakan bagian opsional dalam kalimat, yang menamai atau menunjukkan sesuatu yang dituju. Misalnya, dalam bahasa Inggris terdapat kalimat *Really dear, do you think so?* ‘Benarkah, sayang, kamu berpikir demikian?’ (Richards, 1987). Quick & Greenbaum (1983) berpendapat bahwa vokatif merupakan unsur nomina yang ditambahkan pada kalimat atau klausa secara opsional, yang menunjuk pada seseorang atau orang banyak dan kepada orang tersebut ditujukan dan menandai fakta bahwa hal tersebut ditujukan kepada mereka. Terkait dengan vokatif bahasa Sunda, Sudaryat, dkk. (2013: 152–153) lebih rinci

menyatakan bahwa vokatif (dalam bahasa Sunda disebut *panggentra*) merupakan unsur tambahan atau satelit dalam kalimat, yang berupa kata atau frasa benda yang menunjuk kepada orang yang diajak berbicara; bersifat manasuka, dapat hadir atau tidak, serta posisinya dapat di depan, di tengah, atau di akhir kalimat.

Beberapa ciri vokatif sudah dijelaskan di atas berdasarkan pandangan para pakar linguistik. Berikut ini secara lengkap dipaparkan ciri-ciri vokatif: (a) berkategori nomina yang menunjuk kepada orang, (b) bentuknya dapat berupa kata atau frasa, (c) posisinya dalam kalimat dapat pada awal, tengah, atau akhir kalimat, (d) keberadaannya dalam klausa atau kalimat berupa unsur tambahan atau bersifat manasuka atau opsional dan ekstraposisi tidak memiliki fungsi sintaksis tertentu atau bagian dari fungsi sintaksis tertentu, (e) berfungsi menunjuk kepada kawan bicara atau petutur secara langsung saat percakapan berlangsung, bukan ucapan dalam hati, dan (f) diucapkan dengan nada tertentu dalam bahasa lisan; ditulis dengan ditandai tanda koma dalam bahasa tulis; vokatif yang berposisi pada awal kalimat disertai tanda koma; vokatif pada tengah kalimat, diapit tanda koma; vokatif pada akhir kalimat diawali tanda koma.

Vokatif merupakan salah satu sarana dalam dialog atau percakapan, yakni sarana memanggil atau menyapa petutur oleh penutur. Menurut Sudaryat, dkk. (2013: 153) vokatif digunakan untuk memanggil kawan bicara agar ada perhatian, terutama apabila hadir pihak lain. Selanjutnya, menurut Sudaryat, dkk. (2013: 153) pula, vokatif memiliki beragam jenis berikut: nama orang, baik disertai gelar atau yang lainnya maupun tidak, seperti *Angga*, *Pa Haji* ‘Pak Haji’; istilah kekerabatan, seperti *Ma* ‘Mak’, *Pa* ‘Pak’, *Bi* ‘Bi’, *Kang* ‘Kak’ (untuk laki-laki), *Ceu* ‘Kak’ (untuk perempuan), *Ayi* ‘Adik’, dan *Aki* ‘Kakek’; panggilan profesi, seperti *Jang Guru* ‘Guru’, *Bu Bidan* ‘Bu Bidan’; ucapan sayang, seperti *Neng* (panggilan kepada perempuan yang disayang), *Geulis* ‘Cantik’, *Kasep* ‘Tampan’, *Bageur* ‘Baik’; ucapan makian, seperti *Bebel* ‘Tolol’, *Kéhéd* ‘Tolol’, *Begu* ‘Babi’, dan *Kunyu* ‘Monyet’. Dapat penulis tambahkan, berdasarkan hasil penelitian penulis, di dalam bahasa Sunda pun terdapat vokatif penghormatan, gelar pemerintahan, gelar kemiliteran, gelar keagamaan, vokatif kombinasi, dan vokatif asli dan serapan.

Sebagaimana penjelasan sebelumnya, sebagai ciri keuniversalan bahasa di dunia, di dalam bahasa Sunda pun dikenal sistem panggilan yang biasa disebut vokatif ini (Wahya,

dkk., 2021). Kehadiran vokatif dalam bahasa Sunda menjadi menarik karena bahasa Sunda memiliki norma tingkat tutur. Bahasa Sunda kaya dengan vokatif ini karena dalam bahasa Sunda terdapat beragam vokatif (Sudaryat, dkk., 2013; Wahya, dkk., 2021; Wahya, dkk., 2022a, 2022b) yang antara lain disebabkan adanya tingkat tutur kode akrab dan kode hormat.

Sebagai kekayaan bahasa di mana pun, termasuk dalam bahasa Sunda, vokatif memiliki beragam jenis. Hal ini telah diungkapkan sebelumnya. Vokatif di antaranya dapat berupa penghormatan atau panggilan kehormatan (Quirk dan Greenbaum, 1976: 183; Wahya, dkk., 2023: 25) yang ditujukan kepada orang yang lebih tua, orang yang memiliki jabatan sosial yang lebih tinggi, atau kepada majikan. Dalam bahasa Inggris, misalnya, terdapat panggilan *sir* 'Tuan', *madam* 'Nona', dan *My Lord* 'Tuanku' (Quirk dan Greenbaum, 1976: 183). Di dalam bahasa Sunda, misalnya, terdapat panggilan *Gan* (penggalan dari *Juragan*) 'Tuan' atau 'Nyonya', *Den* (penggalan dari Raden) 'Raden' (Wahya, dkk., 2023: 25).

Dalam bahasa Sunda, vokatif penghormatan tidak hanya muncul dalam bentuk utuh, seperti *Juragan* 'Juragan', dapat juga muncul dalam bentuk penggalan, seperti *Agan* atau *Gan*. Vokatif penghormatan ini dapat juga berkombinasi dengan nomina nama diri, misalnya, *Juragan Tirta* 'Juragan Tirta', *Gan Maman* 'Juragan Maman', atau kategori lain, misalnya *Juragan Anom* 'Juragan Anom'.

Mengingat penelitian vokatif penghormatan ini berdasarkan dimensi sintaksis, perlu dijelaskan sekilas apa itu sintaksis. Sintaksis merupakan bagian dari tata bahasa atau gramatika (Kridalaksana, 2008). Sintaksis membahas satuan sintaksis, kategori sintaksis, fungsi sintaksis, dan peran sintaksis. Satuan sintaksis merupakan satuan lingual yang berupa frasa, klausa, dan kalimat. Kategori sintaksis berkaitan dengan kelas kata, misalnya, nomina, pronomina, dan verba. Fungsi sintaksis berkaitan dengan jabatan yang disandang satuan yang menyusun kalimat, yaitu subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Peran sintaksis merupakan makna kontekstual satuan lingual dalam kalimat, misalnya, pelaku, penerima, dan sasaran. Kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya terdiri atas kalimat deklaratif, imperatif, interogatif, dan eksklamatif (Alwi, dkk., 2000). Kalimat dilihat dari unsur klausa pembentuknya, ada kalimat berkonstruksi klausa, ada pula kalimat tidak berkonstruksi klausa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini membahas penggunaan vokatif penghormatan dalam sudut pandang sintaksis dalam cerita fiksi atau rekaan berbahasa Sunda. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat, yakni menyimpan penggunaan vokatif nama diri dalam sumber data yang digunakan serta mencatat data langsung dari sumber data. Metode analisis data yang digunakan adalah metode agih atau distribusional. Sumber data yang digunakan terdiri atas tujuh buah novel, yaitu yaitu (1) *Baruang Kanu Nu Ngarora*/(BKNN) (2013) karya D.K. Ardiwinata, (2) *Numbuk di Sue*/NDS (2012) karya Moh. Ambri, (3) *Teu Tulus Paeh Nunduta*/TTPNi (2013) karya Ki Umbara, (4) *Surat Wasiat*/SW (2012) karya Samsodi, (5) *Ki Merebot*/KM (2016) karya Ahmad Bakri, (6) *Kembang Rumah Tangga* (1996) karya Tjaraka, dan (7) *Rasiah Geulang Rantay*/RGR (1997) karya Nanie. Penggunaan ketujuh novel ini sebagai sumber data dengan pertimbangan karena di dalamnya terdapat data yang diperlukan dalam penelitian, yakni vokatif penghormatan.

Data yang dianalisis berupa kalimat yang di dalamnya terdapat vokatif penghormatan. Kalimat ini dapat berupa pernyataan dari penutur atau jawaban dari petutur. Data ditulis dalam aksara ortografis dimiringkan dengan penebalan pada objek penelitian. Setiap data disertai identitas sumber data yang ditulis di akhir data. Data diurut menggunakan angka Arab dan disertai terjemahan dalam bahasa Indonesia..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Kalimat yang Memuat Vokatif Penghormatan

Sebagaimana umumnya vokatif yang berfungsi sebagai sapaan atau panggilan, vokatif penghormatan pun berfungsi seperti itu. Sapaan atau panggilan penghormatan ini ditujukan kepada orang yang dihormati karena hubungan sosial tertentu, yakni kepada orang yang memiliki status sosial yang lebih tinggi atau kepada majikan. Berdasarkan klasifikasi bentuk sintaksisnya, dari sumber data penelitian yang digunakan, ditemukan kalimat yang memuat vokatif penghormatan ini terdiri atas kalimat deklaratif, kalimat imperatif, kalimat interogatif, dan kalimat eksklamatif dengan jumlah masing-masing 7, 1, 6, dan 7 data sehingga jumlah keseluruhannya 21 data. Berikut ini dipaparkan rincian data setiap jenis kalimat tersebut.

Kalimat Deklaratif

Pada tujuh kalimat deklaratif berikut, yakni kalimat (1—7) terdapat vokatif penghormatan, yakni vokatif penghormatan dari penutur kepada petutur karena adanya hubungan sosial tertentu di antara mereka.

1. “*Rupi-rupi baé, **Juragan**, aya sinjang Solo....*” (BKNN, 2013: 8)
“Macam-macam, Juragan, ada kain Solo”
2. “*Duka **gamparan**.*” (BKNN, 2013: 44)
“Tidak tahu Tuan.”
3. “*Beunang ngékés, **Juragan**.*” (BKNN, 2013: 61)
“Hasil memungut kopi kotoran luwak, Juragan.”
4. “*Enya, **Juragan**.*” (BKNN, 2013: 61)
“Betul, Juragan.”
5. “*Mangga, **Adén**.*” (NDS, 2012: 8)
“Baik, Tuan.”
6. ...“*Wah, **Adén**, paburu mah pangtanginasna ngejatna....*” (NDS, 2012: 63)
...“Wah, Tuan, pemburu itu paling gesit menghindarnya....”
7. “*Hampura **Gan**, bakating ku nyaah Emang téh.*” (TTPN, 2013: 12)
“Maaf Tuan, karena begitu sayangnya Emang.”

Ketujuh kalimat deklaratif di atas merupakan pernyataan penutur kepada petutur. Pada kalimat deklaratif (1)—(7) di atas terdapat beragam vokatif penghormatan. Pada kalimat (1), (3), dan (4) terdapat vokatif **Juragan**, pada kalimat (2) terdapat vokatif **gamparan**, pada kalimat (5) dan (6) terdapat vokatif **Adén**, pada kalimat (7) terdapat vokatif **Gan**. Secara morfologis, **Juragan** dan **gamparan** merupakan vokatif utuh, sedangkan **Adén** dan **Gan** merupakan vokatif penggalan, yakni masing-masing berasal dari bentuk utuh **Raden** dan **Juragan**. Pada kata **Adén** terjadi pengeklaman empat huruf terakhir dari kata **Raden**. Pada kata **Gan** terjadi pengeklaman tiga huruf terakhir dari kata **Juragan**.

Kalimat Imperatif

Dari sumber data penelitian, ditemukan satu buah kalimat imperatif yang memuat vokatif penghormatan, yaitu kalimat (8). Vokatif penghormatan yang terdapat pada satu-satunya kalimat imperatif (8) ini adalah **Juragan**, yang ditujukan penutur kepada petutur karena adanya hubungan sosial tertentu antara mereka.

8. “***Juragan**, bedil!*” (NDS, 2012: 63)
“Tuan, tembak!”

Kalimat Interogatif

Enam kalimat interogatif berikut, yakni kalimat (9)—(14) memuat vokatif penghormatan beragam.

9. “*Badé aya pikersaeun naon, **Juragan**?*” (SW, 2012: 31)
“Ada perlu apa, Juragan?”
10. “***Gamparan**, imamna kabur...?*” (KM, 2016: 86)
“Tuan, imamnya kabur....?”
11. “*Kumaha **Adén**, upami pun Tini dikantunkeun di dieu, naha bakal kersa nampi?*” (KRT, 1996: 81)
“Bagaimana Tuan, jika Tini ditinggalkan di sini, apakah mau menerima?”
12. “*Nu calik mayun ngalér, **Endén**?*” (RGR, 1997: 30)
“Yang duduk menghadap ke utara, Endén?”
13. “*Kénging naon ngumbara puluh-puluh tahun di dayeuh téh, **Gan**?*” (TTPN, 2013: 9)
“Mendapatkan apa mengembara puluhan tahun di kota, Tuan?”
14. “*Aya istri **Dén**?*” (KRT, 1996: 36)
“Ada wanita Tuan?”

Pada kalimat interogatif (9) terdapat vokatif penghormatan **Juragan**. Pada kalimat interogatif (10) terdapat vokatif penghormatan **Gamparan**. Pada kalimat interogatif (11) terdapat vokatif penghormatan **Adén**. Pada kalimat interogatif (12) terdapat vokatif penghormatan **Endén**. Pada kalimat interogatif (13) terdapat vokatif penghormatan **Gan**. Pada kalimat interogatif (14) terdapat vokatif penghormatan **Den**.

Kalimat Eksklamatif

Tujuh kalimat eksklamatif berikut, yakni kalimat (15)—(21) memuat vokatif penghormatan dari penutur kepada petutur karena hubungan sosial tertentu.

15. “*Untung kénéh, **Gan**!*” (TTPN, 2013: 9)
“Masih beruntung, Tuan!”
16. “*Emh **Juragan**, rumasa Aki téh, rumasa gedé dosa!*” (TTPN, 2013: 25)
“Emh Tuan, Kakek sadar, merasa punya dosa besar!”
17. “*Aya tamu **Dén**!*” (KRT, 1996: 31)
“Ada tamu Tuan!”
18. “*Tamu istri **Dén**!*” (KRT, 1996: 32)
“Tamu wanita, Tuan!”
19. “*Sumuhun **Dén**!*” (KRT, 1996: 66)
“Baik, Tuan!”
20. “*Percanten **Dén**, percanten!*” (KRT, 1996: 74)
“Percaya Tuan, percaya!”

21. “Ambuing, *gamparan!*...” (BKNN, 2013: 45)

“”Aduh, Tuan!....”

Pada kalimat (15) terdapat vokatif penghormatan **Gan**. Pada kalimat (16) terdapat vokatif

penghormatan **Juragan**. Pada kalimat (17) terdapat vokatif penghormatan **Den**. Pada kalimat (18)—(20) terdapat vokatif penghormatan yang sama, yaitu **Den**.

Tabel 1 Penggunaan Vokatif Penghormatan Bahasa Sunda dalam Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

No.	Jenis Kalimat	Jenis Vokatif			
		Utuh	No. Data	Penggalan	No. Data
1	Deklaratif	Juragan gamparan	1, 3, 4 2	Adén Gan	5, 6 7
2	Imperatif	Juragan	8	-	-
3	Interogatif	Juragan	9	Adén	11
		Gamparan	10	Gan	13
		Endén	12	Dén	14
4	Eksklamatif	Juragan	16	Gan	15
		Gamparan	21	Dén	17, 18, 19, 20
Jumlah			10		11

Dari Tabel 1 di atas dapat diamati vokatif penghormatan mana yang sering muncul pada setiap jenis kalimat dan vokatif penghormatan mana yang sering muncul secara umum. Pada kalimat deklaratif, vokatif **Juragan** lebih sering muncul (3 kali); pada kalimat imperatif, vokatif **Juragan** satu-satunya vokatif penghormatan yang muncul; pada kalimat eksklamatif, vokatif **Dén** lebih sering muncul (4 kali). Secara umum, vokatif penghormatan **Juragan** lebih sering muncul, yakni enam kali dan terdapat pada setiap jenis kalimat, sedangkan yang jarang muncul vokatif penghormatan **Endén**, yakni hanya satu kali muncul dalam kalimat interogatif.

Distribusi Vokatif Penghormatan dalam Kalimat

Vokatif penghormatan tertentu dapat menempati posisi tertentu dalam kalimat, yakni dapat pada awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Namun, tidak semua jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya dapat memuat vokatif penghormatan tertentu ini dengan posisi yang sama. Berikut ini dijelaskan posisi vokatif penghormatan dalam setiap jenis kalimat berdasarkan bentuk sintaksisnya.

Vokatif Penghormatan pada Awal Kalimat

Vokatif penghormatan tertentu dapat menempati awal kalimat tertentu berdasarkan bentuk sintaksis. Dari 21 data yang ditemukan, hanya ada dua data kalimat yang memuat vokatif penghormatan berbeda yang menempati awal kalimat, yaitu kalimat (8), yakni kalimat imperatif yang memuat vokatif penghormatan

Juragan dan kalimat (10), yakni kalimat interogatif yang memuat vokatif penghormatan **Gamparan**. Kedua kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

8. “*Juragan, bedil!*” (NDS, 2012: 63)

“”Tuan, tembak!””

10. “*Gamparan, imamna kabur...?*” (KM. 2016: 86)

“”Tuan, imamnya kabur....?””

Dengan demikian, ada dua macam vokatif penghormatan yang dapat berposisi pada awal kalimat, yaitu **Juragan** dan **Gamparan**.

Vokatif Penghormatan pada Tengah Kalimat

Vokatif penghormatan tertentu dapat menempati tengah kalimat berdasarkan bentuk sintaksis. Berdasarkan 21 data yang ditemukan, terdapat enam data kalimat yang memuat vokatif penghormatan pada tengah kalimat, yaitu kalimat (1), yakni kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan **Juragan**. Kalimat (6), yakni kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan **Aden**. Kalimat (7), yakni kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan **Gan**. Kalimat (11), yakni kalimat interogatif yang memuat vokatif penghormatan **Aden**. Kalimat (16), yakni kalimat eksklamatif yang memuat vokatif penghormatan **Juragan**. Selanjtnya, kalimat 20, yakni kalimat eksklamatif yang memuat vokatif penghormatan **Den**. Keenam kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

1. “*Rupi-rupi bae, Juragan*. (BKNN, 2013: 8)

“”Macam-macam, Juragan, ada kain Solo””

6. ...“Wah, **Adén**, paburu mah pangtanginasna ngejatna,....” (NDS, 2012: 63)
...”Wah, Tuan, pemburu itu paling gesit menghindarnya...”
7. “*Hampura **Gan**, bakating ku nyaah Emang téh.*” (TTPN, 2013: 12)
”Maaf Tuan, karena begitu sayangnya Emang.”
11. “*Kumaha **Adén**, upami pun Tini dikantunkeun di dieu, naha bakal kersa nampi?*” (KRT, 1996: 81)
”Bagaimana Tuan, jika Tini ditinggalkan di sini, apakah mau menerima?”
16. “*Emh **Juragan**, rumasa Aki téh, rumasa gedé dosa!*” (TTPN, 2013: 25)
”Emh Tuan, Kakek sadar, merasa punya dosa besar!”
20. “*Percanten **Dén**, percanten!*” (KRT, 1996: 74)
”Percaya Tuan, percaya!”
- ”Betul, Juragan.”
5. “*Mangga, **Adén**.*” (NDS, 2012: 8)
”Baik, Tuan.”
9. “*Badé aya pikersaeun naon, **Juragan?***” (SW, 2012: 31)
”Ada perlu apa, Juragan?”
12. “*Nu calik mayun ngalér, **Endén?***” (RGR, 1997: 30)
”Yang duduk menghadap ke utara, Enden?”
13. “*Kenging naon ngumbara puluh-puluh tahun di dayeuh téh, **Gan?***” (TTPN, 2013: 9)
”Mendapatkan apa mengembara puluhan tahun di kota, Tuan?”
14. “*Aya istri **Dén?***” (KRT, 1996: 36)
”Ada wanita Tuan?”
15. “*Untung kenéh, **Gan!***” (TTPN, 2013: 9)
”Masih beruntung, Tuan!”
17. “*Aya tamu **Dén!***” (KRT, 1996: 31)
”Ada tamu Tuan!”
18. “*Tamu istri **Dén!***” (KRT, 1996: 32)
”Tamu wanita, Tuan!”
19. “*Sumuhun **Dén!***” (KRT, 1996: 66)
”Baik, Tuan!”
21. “*Ambuing, **gamparan!***...” (BKNN, 2013: 45)
”Aduh, Tuan!....”

Vokatif penghormatan **Juragan** sebagai vokatif utuh terdapat pada dua kalimat, yakni kalimat (1) dan (16). Vokatif penghormatan **Adén** sebagai vokatif penggalan terdapat pada kalimat (6) dan (11). Vokatif penghormatan **Gan** sebagai vokatif penggalan terdapat pada kalimat (7). Selanjutnya, vokatif penghormatan **Dén** terdapat pada kalimat (20). Dengan demikian, ada empat macam vokatif penghormatan yang dapat berposisi pada tengah kalimat, yaitu **Juragan**, **Adén**, **Gan**, dan **Dén**.

Vokatif Penghormatan pada Akhir Kalimat

Vokatif penghormatan pada posisi awal kalimat terdapat pada dua data kalimat, kemudian vokatif penghormatan pada posisi tengah kalimat terdapat pada enam data kalimat. Dengan demikian, sisanya yaitu tiga belas data kalimat memuat vokatif penghormatan pada akhir kalimat. Ketiga belas kalimat yang memuat vokatif penghormatan pada akhir kalimat adalah sebagai berikut.

2. “*Duka **gamparan.***” (BKNN, 2013: 44)
”Tidak tahu Tuan”.
3. “*Beunang ngékés, **Juragan.***” (BKNN, 2013: 61)
”Hasil memungut kopi kotoran luwak, Juragan.”
4. “*Enya, **Juragan.***” (BKNN, 2013: 61)

Kalimat (2)—(5) di atas merupakan kalimat deklaratif. Kalimat (2) memuat vokatif penghormatan **gamparan**. Kalimat (3) dan (4) memuat vokatif penghormatan **Juragan**. Kalimat (5) memuat vokatif penghormatan **Adén**. Kalimat (9)—(14) di atas merupakan kalimat interogatif. Kalimat (9) memuat vokatif penghormatan **Juragan**. Kalimat (12) memuat vokatif penghormatan **Endén**. Kalimat (13) memuat vokatif penghormatan **Gan**. Kalimat (14) memuat vokatif penghormatan **Dén**. Kalimat (15)—(21) merupakan kalimat eksklamataif. Kalimat (15) memuat vokatif penghormatan **Gan**. Kalimat (17)—(19) memuat vokatif penghormatan **Dén**. Kalimat (21) memuat vokatif penghormatan **gamparan**. Dengan demikian, ada enam macam vokatif penghormatan yang dapat menempati posisi akhir kalimat, yaitu **Gamparan**, **Juragan**, **Adén**, **Endén**, **Dén** dan **Gan**.

Tabel 2 Distribusi Vokatif Penghormatan pada Jenis Kalimat Berdasarkan Bentuk Sintaksis

No.	Jenis Kalimat	Posisi dan Macam Vokatif Penghormatan					
		Awal Kalimat		Tengah Kalimat		Akhir Kalimat	
		Utuh	Penggalan	Utuh	Penggalan	Utuh	Penggalan
	Deklarati	-	-	Juragan	Adén, Gan	Gamparan, Juragan	Adén
	Imperatif	Juragan	-	-	-	-	-
	Interogatif	Gamparan	-	-	Adén	Juragan, Endén	Gan, Dén
	Eksklamatif	-	-	Juragan	Dén	Gamparan	Gan, Dén

Konstruksi Pendamping Vokatif Penghormatan dalam Kalimat Deklaratif

Vokatif penghormatan hadir didampingi oleh satuan lingual lain dengan konstruksi yang beragam. Vokatif penghormatan yang berposisi pada awal kalimat didampingi satuan lingual tertentu di sebelah kanannya, Vokatif penghormatan yang berposisi di tengah kalimat didampingi oleh satuan lingual tertentu yang terletak di kiri dan kanan vokatif tersebut. Vokatif yang berposisi pada akhir kalimat didampingi unsur lain di sebelah kirinya.

Berdasarkan data kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan, posisi vokatif penghormatan tersebut terdapat di tengah dan di akhir kalimat sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dari tujuh data kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan, yakni kalimat (1)–(7), tiga data kalimat, yakni kalimat (1), (6), dan (7) memuat vokatif penghormatan di tengah kalimat, sedangkan empat data kalimat, yakni kalimat (2), (3), (4), (5) memuat vokatif penghormatan di akhir kalimat. Berikut ini tujuh kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya.

Konstruksi Pendamping Vokatif Penghormatan pada Tengah Kalimat Deklaratif

Ada tiga data kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan di tengah kalimat. Ketiga kalimat deklaratif tersebut adalah sebagai berikut.

1. “*Rupi-rupi baé, Juragan, aya sinjang Solo....*” (BKNN, 2013: 8)
 “Macam-macam, Juragan, ada kain Solo...”
6. ...“*Wah, Adén, paburu mah pangtanginasna ngejatna....*” (NDS, 2012: 63)
 ...“Wah, Tuan, pemburu itu paling gesit menghindarnya...”
7. “*Hampura Gan, bakating ku nyaah Emang téh.*” (TPPN, 2013: 12)

“Maaf Tuan, karena begitu sayangnya Emang.”

Vokatif penghormatan pada tengah kalimat deklaratif (1), yaitu **Juragan** didampingi konstruksi bukan klausa di sebelah kiri, yaitu *Rupi-rupi baé...* ‘Macam-macam...’ dan konstruksi klausa di sebelah kanan, yaitu ... *aya sinjang Solo....* ‘...ada kain Solo....’ Vokatif penghormatan pada tengah kalimat deklaratif (6), yaitu **Adén** didampingi konstruksi bukan klausa di sebelah kiri, yaitu fatis ... *Wah..* ‘... Wah’ dan konstruksi klausa di sebelah kanan, yaitu ... *paburu mah pangtanginasna ngejatna....* ‘...pemburu itu paling gesit menghindarnya....’ Vokatif penghormatan pada tengah kalimat deklaratif (7), yaitu **Gan** didampingi konstruksi bukan klausa di sebelah kiri, yaitu *Hampura...* ‘Maaf...’ dan konstruksi klausa di sebelah kanan, yaitu ... *bakating ku nyaah Emang téh.* ‘karena begitu sayangnya Emang.’

Konstruksi Pendamping Vokatif Penghormatan pada Akhir Kalimat Deklaratif

Ada empat data kalimat deklaratif yang memuat vokatif penghormatan di akhir kalimat. Keempat kalimat deklaratif tersebut adalah sebagai berikut.

2. “*Duka gamparan.*” (BKNN, 2013: 44)
 “Tidak tahu Tuan”.
3. “*Beunang ngékés, Juragan.*” (BKNN, 2013: 61)
 “Hasil memungut kopi kotoran luwak, Juragan.”
4. “*Enya, Juragan.*” (BKNN, 2013: 61)
 “Betul, Juragan.”
5. “*Mangga, Adén.*” (NDS, 2012: 8)
 “Baik, Tuan.”

Vokatif penghormatan pada akhir kalimat deklaratif (2), yaitu **gamparan** didampingi konstruksi bukan klausa di sebelah kiri, yaitu *Duka...* ‘Tidak tahu....’. Vokatif penghormatan pada akhir kalimat deklaratif (3), yaitu **Juragan**

didampingi konstruksi klausa di sebelah kiri, yaitu *Beunang ngékés....* Hasil memungut kopi kotoran luwak...'. Vokatif penghormatan pada akhir kalimat deklaratif (4), yaitu **Juragan** didampingi konstruksi bukan klausa di sebelah

kiri, yaitu fatis *Enya... 'Betul...'*. Vokatif penghormatan pada akhir kalimat deklaratif (5), yaitu **Adén** didampingi konstruksi bukan klausa di sebelah kiri, yaitu fatis *Mangga 'Baik...'*.

Tabel 3 Konstruksi Pendamping Vokatif Penghormatan dalam Kalimat Deklaratif

No.	Posisi Vokatif Penghormatan	Nomor Data dan Jenis Vokatif Penghormatan	Konstruksi Pendamping Vokatif Penghormatan/Satuan Lingual	
			Kiri	Kanan
1	Pada Tengah Kalimat	1 Juragan	<i>Rupi-rupi baé...</i> (bukan klausa)	<i>...aya sinjang Solo....</i> (klausa)
		6 Adén	<i>Wah...</i> (bukan klausa)	<i>---paburu mah pangtanginasna ngejatna...</i> (klausa)
		7 Gan	<i>Hampura...</i> (bukan klausa)	<i>...bakating ku nyaah Emang téh.</i> (klausa)
2	Pada Akhir Kalimat	2 gamparan.	<i>Duka...</i> (bukan klausa)	
		3 Juragan	<i>Beunang ngékés</i> (klausa)	
		4 Juragan	<i>Enya</i> (bukan klausa)	
		5 Adén	<i>Mangga</i> (bukan klausa)	

Berdasarkan paparan sebelumnya dan dari Tabel 3 di atas diketahui bahwa konstruksi pendamping kiri vokatif penghormatan umumnya berkonstruksi bukan klausa. Hanya ada satu data kalimat, yaitu data kalimat (3) yang vokatif penghormatannya, yaitu **Juragan** didampingi sebelah kiri dengan klausa, yaitu *Beunang ngékés... 'Hasil memungut kopi kotoran luwak...'*. Adapun pendamping kanan semuanya berupa klausa, yaitu *...aya sinjang Solo... '...ada kain Solo....'*; *paburu mah pangtanginasna ngejatna... '...pemburu itu paling gesit menghindarnya....'*; *...bakating ku nyaah Emang téh. '...karena begitu sayangnya Emang.'*

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian terhadap sumber data dengan memperhatikan dimuatnya vokatif penghormatan dalam kalimat, ditemukan 21 data kalimat yang memuat vokatif penghormatan. Dari 21 data tersebut, berdasarkan bentuk sintaksis kalimat, vokatif penghormatan terdapat dalam 7 data kalimat deklaratif dengan empat macam vokatif penghormatan, yaitu **Juragan**, **gamparan**, **Adén**, dan **Gan**; 1 data kalimat imperatif dengan satu macam vokatif

penghormatan, yaitu **Juragan**; 6 data kalimat interogatif dengan enam macam vokatif penghormatan, yaitu **Juragan**, **Gamparan**, **Endén**, **Adén**, **Gan**, dan **Dén**; 7 data kalimat eksklamatif dengan empat macam vokatif penghormatan, yaitu **Juragan**, **Gamparan**, **Gan**, dan **Dén**. Konstruksi pendamping vokatif penghormatan pada posisi kiri vokatif tersebut, baik pada tengah kalimat maupun akhir kalimat umumnya berkonstruksi bukan klausa; konstruksi pendamping vokatif penghormatan pada posisi kanan semuanya berkonstruksi klausa. Vokatif penghormatan **Juragan** merupakan vokatif penghormatan yang paling sering muncul, yaitu enam kali, sedangkan yang jarang muncul adalah vokatif penghormatan **Endén**, yakni hanya satu kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, dkk. (2000). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bloomfield, Leonard. (1995). *Bahasa*. Diindonesiakan oleh Sutikno dari buku

- Language*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lyons, John. (1971). *Introduction to Theoretical Linguistics*. New York: Cambridge Univewrsity Press.
- Lyons, John. (1995). *Pengantar Teori Linguistik*. Terjemahan dari buku *Introduction to Theoretical Lingusitics* oleh I. Soetikno. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum (1983). *A Universitu Grammar of English*. Harlow: Longman.
- Richards, Jack. et al. (1987). *Longman Dictionary of Applied Linguistics*. Harlow: Longman.
- Sudaryat, et al. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Verhaar, J.W.M. (2001). *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahya. (2019). “Partikel *Euy* sebagai Vokatif dalam Fiksi Berbahasa Sunda”. Makalah pada SETALI 2019 di Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung pada 29—30 Juni 2019.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. “Penggunaan Vokatif Nama Diri dalam *Carita Nyi Halimah* Karya Samsodi” dalam *Metahumaniora* Vol. 11 No. 2. September 2021. Hlm. 207-221.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. “Sisi Sociolinguistik Penggunaan Vokatif Penggalan Bahasa Sunda dalam Novel Kabandang ku Kuda Lumping” dalam *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora* Vol. 4 No. 3 Oktober 2022a. Hlm.367-373.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. “Fungi Sosial Vokatif dalam Komunikasi Verbal Orang Sunda” dalam *Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal* Vol.1 No. 3 November 2022b. Hlm.117-123.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera (2023). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.